

BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di perusahaan keramik “Soekardi” dalam penyusunan skripsi ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan, dengan harapan dari kesimpulan tersebut akan mempermudah memahami skripsi ini.

1. Produk rusak adalah produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi mutu yang telah ditentukan oleh perusahaan dan secara ekonomis tidak baik, meskipun secara teknik dapat diperbaiki menjadi produk yang baik tetapi biaya perbaikan jumlahnya lebih besar dari hasil jual setelah diperbaiki, dengan kata lain tidak menguntungkan.
2. Penerapan akuntansi produk rusak adalah proses penguraian produk rusak yang membagi produk rusak menjadi dua yaitu produk rusak normal dan produk rusak abnormal, dimana produk rusak normal diterapkan sebagai penambah harga pokok produk selesai, sedangkan produk rusak abnormal dibebankan sebagai kerugian perusahaan.
3. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan keramik “Soekardi” biaya-biaya yang diserap produk rusak semuanya dibebankan sebagai kerugian kerusakan, tidak ada perbedaan antara kerusakan normal maupun abnormal, untuk itu perusahaan perlu melakukan koreksi terhadap metode pencatatan produk rusak, karena dengan menggunakan metode ini perusahaan dapat memperhitungkan

alokasi biaya produk rusak dimana biaya-biaya yang dipakai produk rusak normal akan menambah harga pokok produksi (pembebanan harga pokok produk rusak normal kepada produk selesai). Sedangkan untuk biaya-biaya yang dipakai produk rusak abnormal semuanya dibebankan pada kerugian kerusakan.

4. Produk rusak normal dan abnormal yang terjadi selama 2 tahun dapat digunakan untuk standar penilaian atas kerusakan produk sesungguhnya dengan membandingkan produk rusak yang diperkirakan untuk tahun yang akan datang dan biaya yang diserap produk rusak normal dapat digunakan sebagai penambah harga pokok produk selesai.

B. Saran

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam perhitungan harga pokok produksi maka penulis memberikan saran-saran dengan harapan bisa menjadi masukan bagi perusahaan untuk perbaikan pada periode berikutnya. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Biaya-biaya yang dikeluarkan yang melekat pada produk rusak (biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik) hendaknya dipisahkan antara produk rusak normal dan abnormal. Dimana kerusakan normal diterapkan sebagai penambah harga pokok produk selesai, sedangkan kerusakan abnormal dibebankan sebagai kerugian.
2. Dalam laporan laba rugi hendaknya kerugian tidak dimasukkan dalam pos biaya diluar usaha tetapi pada pos tersendiri yaitu pos luar biasa.

3. Adanya penerapan akuntansi terhadap produk rusak dapat bermanfaat bagi perusahaan. Hal ini sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan, bahwa semakin banyaknya produk yang rusak justru semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting* Edisi Ke-7, Yogyakarta, Penerbit BPFE-Yogyakarta, 1997.
- Deakin B. Edward and Maher W. Michael, *Cost Accounting*, Third Edition, Texas, Publisher Richard D. Irwin. Inc, 1991.
- Hadibroto, S, *Masalah Akuntansi*, Buku I, Jakarta, Penerbit LPFE UI, 1995.
- Halim, Abdul, *Akuntansi Biaya, Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-4, Yogyakarta, Penerbit BPFE-Yogyakarta, 1997.
- Mardiasmo, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produksi*, Edisi Ke-2, Yogyakarta, Penerbit Andi Offset, 1994.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pengendalian Biaya*, Edisi Ke-6, Yogyakarta, Penerbit BPFE-UGM, 1996.
- Polimeni, Ralph, S, *Akuntansi Biaya*, Jilid I, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1994.
- Soetedjo, Soegeng, *Perhitungan Harga Pokok Produksi*, Surabaya, Penerbit BPSMFE-UA, 1997.
- Supriyono, *Akuntansi Biaya, Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi Ke-2, Yogyakarta, Penerbit BPFE, 1996.
- Usry, Milton, F, *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid I, Jakarta, Penerbit Erlangga.